

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Analisis Pada Siswa SLB Negeri Teluk Kuantan)

Alhairi¹, Andrizal², Bustanur³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : arybenSaddez74@gmail.com, Andrizalguntor83@gmail.com,
bustanur75@gmail.com

Abstrak:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK) yang memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan jenis dan tingkat kebutuhan masing-masing siswa. Metode pembelajaran yang umum digunakan mencakup metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktik, dan pemberian tugas, namun perlu dimodifikasi dan disederhanakan agar sesuai dengan kemampuan ABK. Penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menggunakan media yang sesuai, dan memberikan dukungan emosional.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Siswa berkebutuhan Khusus

Abstract:

Islamic Religious Education (PAI) teaching for students with special needs (ABK) requires an approach tailored to the type and level of each student's needs. Common learning methods include lectures, question-and-answer sessions, demonstrations, practical exercises, and assignments, but these need to be modified and simplified to suit the abilities of students with special needs. Creating a supportive learning environment, using appropriate media, and providing emotional support are crucial.

Key Word: Islamic Religious Education, Students with Special Needs

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perjalanan hidup manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dan dan mengembangkan keperibadian sehingga dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dapat memahami makna dan arti dari kehidupan yang sesungguhnya. Dengan kata lain pendidikan adalah sebuah

sistem yang mampu membentuk manusia yang sesungguhnya. Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah interaksi antara pendidik atau guru dan peserta didik atau siswa pada lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti terjadinya perubahan perilaku (pengetahuan, sikap maupun keterampilan) pada setiap siswa, artinya dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting

tidak hanya sebagai *educator* akan tetapi juga sebagai *motivator*, perencana dan pelaksana suatu proses pembelajaran tersebut. Dalam suatu proses pembelajaran, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhibbin Syah (2005: 132) setidaknya ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya, yaitu faktor Internal (dari dalam diri siswa), faktor eksternal (dari luar diri siswa) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu lembaga pendidikan khusus bagi anak yang abnormal seperti Tunagrahita, Tunarungu, Tunadaksa, Tunanetra dan lain sebagainya. hal ini diwadahi agar seluruh rakyat Indonesia mendapatkan keadilan dan pemerataan dalam menerima hak sebagai warga negara untuk menerima pendidikan. Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) ini secara umumnya tidak ada perbedaan dengan sekolah normal lainnya, hanya saja perbedaan seperti dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran lebih disederhanakan sesuai dengan kemampuan, usia, mental dan kondisi kebutuhan masing-masing siswa. Selain mereka dilatih secara *soft skill*, mereka juga ditanamkan nilai-nilai agama untuk mengembangkan aspek *afektif* (sikap) melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masuk pada kurikulum satuan pendidikan. Bagi mereka yang Muslim Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat Penting dalam membina rohani mereka, meskipun secara jasmani ada kekurangan akan tetapi jiwa mereka masih sehat dan membutuhkan adanya penanaman nilai-nilai spiritual, pengenalan terhadap Tuhan, mewujudkan rasa syukur atas apa yang diberikan dan mampu menjadi pribadi lebih baik sehingga tetap dihormati dan dihargai dilingkungan masyarakat dimanapun mereka berada.

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan

sebuah penelitian yang bertema pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus yang peneliti konsep dalam judul: **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Analisis Pada Siswa SLB Negeri Teluk Kuantan).**

Metodologi Penelitian

Pembahasan

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu salah satu jenis penelitian yang menghasilkan data bersifat menggambarkan fenomena atau karakteristik suatu kelompok, situasi, atau individu secara akurat berupa perkataan atau tulisan dan perilaku yang diamati (Afrizal, 2016: 2). Pada jenis penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci, data yang bersifat deskriptif menekankan pada proses, analisis datanya bersifat induktif dan pemaknaan setiap peristiwa dan kejadian merupakan perhatian yang sangat esensial. Ada beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Menemukan rumusan masalah yang memandu penelitian
2. Mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam
3. Mengumpulkan data berupa hasil pengamatan, wawancara dan data-data pendukung mengenai masalah yang diteliti

Melakukan analisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tuna Grahita di SLB Negeri Teluk Kuantan, dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut:

Metode Ceramah: Metode ini dapat digunakan dengan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh konkret yang mudah dipahami.

Metode Tanya Jawab: Pertanyaan yang diajukan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan diberikan kesempatan untuk menjawab dengan bantuan.

Metode Pemberian Tugas: Tugas yang diberikan haruslah tugas yang sederhana dan dapat dilakukan oleh siswa dengan bimbingan.

Metode Pengulangan: Materi yang telah diajarkan perlu diulang secara berkala untuk membantu siswa mengingat dan memahaminya.

Pendekatan Individu: Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, oleh karena itu, pendekatan individual perlu dilakukan untuk memahami kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Penggunaan Media Pembelajaran: Media pembelajaran yang konkret dan menarik seperti gambar, video, atau alat peraga dapat membantu siswa memahami materi PAI dengan lebih baik

Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Tuna Rungu

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tuna Rungu di SLB Negeri Teluk Kuantan, dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut:

Pendekatan Pembelajaran:

Metode Oral: Siswa tunarungu dengan gangguan pendengaran ringan hingga sedang dapat belajar berbicara dan membaca ujaran.

Bahasa Isyarat: Bahasa isyarat menjadi alat komunikasi utama bagi siswa tunarungu yang tidak dapat berbicara atau memahami bahasa lisan.

Metode Manual: Menggunakan bahasa isyarat atau metode manual lainnya untuk menjelaskan konsep agama.

Metode Aural: Memanfaatkan siswa pendengaran yang mungkin dimiliki siswa tunarungu dengan bantuan alat bantu dengar.

Komunikasi Total: Menggabungkan berbagai metode komunikasi, termasuk bahasa isyarat, bahasa lisan, dan alat bantu visual, untuk memastikan pemahaman materi.

Media Pembelajaran

Visual: Gambar, video, dan alat peraga visual sangat penting untuk membantu siswa tunarungu memahami konsep-konsep dalam PAI.

Audiovisual: Video pembelajaran yang menggabungkan bahasa isyarat dan teks dapat menjadi media yang efektif

Contoh Media Pembelajaran:

Strategi Pembelajaran

Interaktif: Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok kecil yang difasilitasi dengan bahasa isyarat, dapat meningkatkan interaksi sosial dan pemahaman.

Berpusat pada Siswa: Strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa tunarungu.

Keterlibatan Orang Tua: Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal pengajaran nilai-nilai agama, sangat penting

Peran Guru

Komunikasi yang Jelas: Guru perlu berbicara dengan jelas, menggunakan bahasa yang sederhana, dan memastikan siswa dapat melihat ekspresi wajah dan gerakan bibir guru.

Kreativitas: Guru perlu kreatif dalam menggunakan berbagai metode dan media untuk menyampaikan materi PAI.

Kesabaran: Guru harus sabar dan memahami bahwa siswa tunarungu mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi.

Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Tuna Daksa

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tuna Daksa di SLB Negeri Teluk Kuantan, dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut:

Pendekatan Individual: Guru perlu memahami kondisi setiap siswa tunadaksa, termasuk jenis disabilitas dan kemampuan belajar mereka. Pendekatan individual ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian dan bantuan yang sesuai.

Metode Pembelajaran, Metode Pembelajaran yang dilaksanakan adalah metode pembelajaran inklusif yaitu sebagai berikut:

Metode Ceramah: Metode ini dapat digunakan, namun perlu disesuaikan dengan durasi dan gaya penyampaian yang menarik. Guru bisa menggunakan media visual seperti gambar atau video untuk membantu siswa memahami materi.

Metode Diskusi Kelompok: Siswa tunadaksa juga dapat dilibatkan dalam diskusi kelompok, namun perlu diperhatikan pengaturan kelompok dan fasilitasi yang baik agar semua siswa dapat berpartisipasi aktif.

Metode Bermain Sambil Belajar: Metode ini sangat efektif untuk siswa tunadaksa karena dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar.

Metode Praktik: Siswa tunadaksa juga perlu dilibatkan dalam praktik, namun perlu dimodifikasi sesuai dengan kemampuan fisik mereka. Misalnya, siswa yang memiliki kesulitan menulis dapat dibantu dengan teknologi seperti komputer atau alat bantu lainnya.

Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Autis

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Autis di SLB Negeri Teluk Kuantan, dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut:

Metode Visual: : Penggunaan gambar, video, dan alat peraga visual lainnya dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik.

Metode Konkret: Materi pembelajaran sebaiknya disajikan dalam bentuk yang konkret dan mudah dipahami, menghindari konsep abstrak yang sulit dicerna.

Aktivitas Berbasis Pengalaman: Pembelajaran melalui pengalaman langsung, seperti praktik ibadah sederhana, dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Lingkungan yang Mendukung: Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari distraksi dapat membantu siswa autis fokus pada pembelajaran.

Keterlibatan Orang Tua dan Guru: Kolaborasi antara orang tua, guru, dan terapis sangat penting untuk memastikan kesinambungan pembelajaran di rumah dan sekolah.

Kesabaran dan Kasih Sayang: Pembelajaran PAI bagi siswa autis membutuhkan kesabaran dan kasih sayang yang tulus dari guru.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi diatas dapat dilihat bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK) yang memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan jenis dan tingkat kebutuhan masing-masing siswa. Metode pembelajaran yang umum digunakan mencakup metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktik, dan pemberian tugas, namun perlu dimodifikasi dan disederhanakan agar sesuai dengan kemampuan ABK. Penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menggunakan media yang sesuai, dan memberikan dukungan emosional.

Daftar Pustaka

Ahmad Susanto, (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekoah Dasar* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ahmad Tafsir, (2014). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*nBandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Asis Saefudin dan Ika Berdiati, (2016). *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT. Rosda Karya.

Direktorat Pembinaan PKLK Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, (2017). *Anak Berkebutuhan Khusus Spirit* , Edisi 1 Maret-April, 2017.

Fahrudin, dkk, (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan Akhlakul Karimah Siswa (*Jurnal.uinsu.ac.id. Vol. 1 No. 4, 2017*)

Fauziah Nasution, dkk, (2022). *Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah*

Luar Biasa (*Jurnal Edukasi Nonformal*, UINSU. VO. 3. NO. 2 2022)

Jumanta Hamdayama, (2016). *Metodologi Pembelajaran Cet.I* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hafsah, (2016). *Pembelajaran Fiqih*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.

Margono, S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Mukhtar, (2013) *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi.

Mokh. Imam Firmansyah, (2019) *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Manfaat, Dasar dan Fungsi* (*Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, Tahun 2019)

Rusman, (2011). *Manajemen Kurikulum*. Ketiga, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sri Minarti. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amza Imprint Bumi Aksara.

Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian dan pengembangan*, Alfabeta, Bandung

Wahyundin, Dinn. (2014). *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Penulis Wikipedia, "Anak BerkebutuhanKhusus," Wikipedia.Com, 2019,

https://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus.

Yusuf. A.M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

